

**BALAI BESAR  
VETERINER MAROS**

# **LAPORAN KINERJA TA 2021**

**Kementerian Pertanian RI  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Balai Besar Veteriner Maros**

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Laporan kinerja juga merupakan komponen dari prinsip “*Good Governance*” yang menjadi persyaratan bagi setiap instansi, dalam upaya mewujudkan visi dan misi organisasi. Sejalan dengan itu, penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021 dimaksudkan untuk melaporkan secara transparan, penggunaan seluruh sumber daya yang menjadi kewenangan Kepala Balai Besar Veteriner Maros kepada semua pihak yang berkepentingan.



Sumber daya tersebut di atas meliputi keseluruhan anggaran keuangan, waktu, dan tenaga/SDM yang digunakan dalam memenuhi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Veteriner Maros yang harus dipertanggungjawabkan kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan pemangku kepentingan lainnya.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Maros, selanjutnya disebut LAKIN, telah mengikuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tanggal 20 Nopember 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner.

Laporan Kinerja ini mencakup rencana dan realisasi pelaksanaan tugas maupun fungsi Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021. Kami berharap dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Tahun 2021 ini, akan dapat diperoleh manfaat umpan balik bagi perbaikan dan peningkatan kinerja bagi seluruh unit kerja di lingkungan Balai Besar Veteriner Maros. Masukan dan saran perbaikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Maros, Januari 2022

Kepala Balai



Risman Mangidi

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

**Tahun 2021 Pagu Anggaran Belanja Balai Besar Veteriner Maros sebesar Rp. 60.799.956.000,- dengan Capaian serapan anggaran dan kinerja sebagai berikut :**

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran HASIL Ternak sebesar Rp 135.000.000,0 dengan realisasi sebesar 134.804.812.000 dengan persentase 99,86 %
2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan kegiatan
  - a. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar 36.017.799.000 terealisasi Rp 35.691.242.275 (99,09).
  - b. Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak sebesar 6.327.500.000 terealisasi Rp 6.276.686.490. (99,20%)
  - c. Peningkatan Masyarakat Veteriner sebesar Rp 8.841.371.000 terealisasi Rp 7.499.074.458 (84,92%)
3. Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp 9.478.316.000 dengan terealisasi Rp 9.109.350.298 (96,11%)

# DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Kata Pengantar .....   | i         |
| Ikhtisar Eksekutif.....  | ii        |
| Daftar Isi .....   | iii       |
| Daftar Tabel.....  | iii       |
| Daftra Grafik.....   | iv        |
| Daftar Lampiran .....  | v         |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....   | 1         |
| B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi .....                                     | 2         |
| C. Suunan Organisasi .....   | 3         |
| D. Sumber Daya Manusia .....   | 6         |
| <b>BAB II PENETAPAN TARGET KINERJA.....</b>                              | <b>7</b>  |
| A. Rencana Startegis (Renstra) Tahun 2020-2024 .....                     | 7         |
| B. Visi dan Misi .....   | 8         |
| C. Tujuan.....   | 8         |
| D. Sasaran.....  | 9         |
| E. Indikator Kinerja Utama .....   | 9         |
| F. Rencana kerja Tahunan .....   | 10        |
| G. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....                                    | 11        |
| <b>BAB III INDIKATOR KERJA UTAMA.....</b>                                | <b>13</b> |
| A. Capaian Kinerja Organisasi .....                                      | 13        |
| B. Perhitungan dan Analisis Capaian Kinerja Setiap Indikator BBVet Maros | 17        |
| a. IKSP 1 IKM atas layanan public BBVet Maros.....                       | 17        |
| b. IKSP 2 Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak .....             | 20        |
| c. IKSP 3 Pelayanan Kesehatan Hewan .....                                | 21        |
| d. IKSP 4 Pembangunan Loka Veteriner Papua.....                          | 22        |
| e. IKSP 5 Meningkatnya Wilayah Yang Terkendali dari Penyakit Hewan       | 23        |
| f. IKSP 6. Tersedianya Benih dan Bibit di Kelompok Ternak Penerima .     | 25        |
| g. IKSP 7. Meningkatnya Persentase Produk PAH.....                       | 27        |
| h. IKSP 8. Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner .....                | 28        |
| i. IKSP 9. Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner .....                   | 30        |

|  |    |
|--|----|
| C. Akuntabilitas Keuangan .....                        | 31 |
| a. PNBP BBVet Maros.....                               | 31 |
| b. Keuangan.....                                       | 33 |
| D. Evaluasi dan Analisa Capaian Sasaran Startegis..... | 34 |
| E. Capaian Kinerja Lainnya .....                       | 35 |
| F. Hambatan dan Kendalai .....                         | 35 |
| G. Upaya dan Tindak Lanjut .....                       | 35 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Kegiatan .....                              | 10 |
| Tabel 2. Sasaran, Program, Indikator dan Target Kinerja .....                         | 12 |
| Tabel 3. Alokasi Anggaran Tahun 2021 .....  | 12 |
| Tabel 4. Perkembangan Capaian dan Target IKSP 2021 .....                              | 14 |
| Tabel 5. Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Balai Besar Veteriner Maros .....      | 15 |
| Tabel 6. Indikator Kinerja Balai Besar Veteriner Maros .....                          | 16 |
| Tabel 7. Nilai persepsi, Interval IKM Semeeter I dan II .....                         | 17 |
| Tabel 8. Perkembangan Capaian IKSP 1 .....  | 18 |
| Tabel 9. Target Nilai IKM Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 .....                 | 18 |
| Tabel 10. Perkembangan Capaian IKSP 2 .....   | 20 |
| Tabel 11. Realisasi dan Target Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak .....     | 20 |
| Tabel 12. Perkembangan Capaian IKSP 3 .....   | 21 |
| Tabel 13. Perkembangan Capaian IKSp 4 .....   | 22 |
| Tabel 14. Pencapaian Kinerja Kelembagaan Veteriner .....                              | 23 |
| Tabel 15. Perkembangan Capaian IKSP 5 .....   | 24 |
| Tabel 16. Data terkait surveilans yang telah dilakukan di Tahun Anggaran 2021 .....   | 24 |
| Tabel 17. Perkembangan Capaian IKSP 6 .....   | 26 |
| Tabel 18. Distribusi Bantuan Pengembangan Ternak Ruminansia .....                     | 26 |
| Tabel 19. IKSP 7 Pengawasan Mutudan Keamanan Produk .....                             | 27 |
| Tabel 20. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk .....                                   | 28 |
| Tabel 21. IKSP 8. Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner .....                      | 29 |
| Tabel 22. IKSP 9. Pelaksanaan Kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner ..... | 30 |
| Tabel 23. IKSP 10. Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner .....                        | 30 |
| Tabel 24. Pelaksanaan Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner .....                     | 31 |
| Tabel 25. Penyetoran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2021 .....               | 32 |
| Tabel 26. Estimasi dan Realisasi PNBP BBVet Maros Tahun 2021 .....                    | 32 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |   |
|--|---|
| Gambar 1. Kerangka Logis Penyusunan Renstra K/L..... | 7 |
|--|---|

## DAFTAR GRAFIK

|  |    |
|--|----|
| Grafik 1. Realisasi Anggaran Balai Besar Veteriner Maros.....      | 34 |
| Lampiran 2. Rencana Aksi Kegiatan Balai Besar Veteriner Maros..... | 19 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Indikator Kerja Utama Balai Besar Veteriner Maros 2020-2024 ..... | 37 |
|---|----|

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Balai Besar Veteriner Maros yang selanjutnya disebut BBVet Maros merupakan unit pelaksana teknis pada subsektor peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, perbibitan dan produksi ternak dan keamanan pakan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pasca Panen. Wilayah pelayanan BBVet Maros awalnya merupakan Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional VII dengan wilayah kerja meliputi 10 provinsi yakni Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat (SK Menteri Pertanian Nomor: 315/Kpts/Org/V/1978 tanggal 25 Mei 1978). Kontribusi BBVet Maros dalam pembangunan subsektor peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, perbibitan dan produksi ternak dan keamanan pakan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dipelajari melalui roadmap maupun realisasi program kerja dan kegiatan. Rencana ini juga merupakan bagian integral RPJP dan RPJM Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Dalam rangka menentukan arah pelaksanaan program dan kegiatan tersebut di atas pada tahun 2021 ini, Balai Besar Veteriner Maros mengemban tugas untuk melaksanakan layanan public melalui Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan jenis kegiatan sebagai berikut : Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan; Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak; Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal), dan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

## B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Bedasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/ 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner tanggal 24 Mei 2013, Balai Besar Veteriner Maros merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian yang selanjutnya disebut BB-Vet Maros adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pasca panen serta mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

Dalam melaksanakan tugas, Balai Besar Veteriner Maros menyelenggarakan fungsi sebagai berikut;

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- d. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnose penyakit hewan;
- f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnose penyakit hewan menular;
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;

- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
- s. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
- t. Pengembangan system dan diseminasi informasi veteriner;
- u. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- v. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Veteriner Maros.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Balai Besar Veteriner Maros mengelola dan menggunakan laboratorium, sarana teknis, dan sarana pendukung.

### **C. Susunan Organisasi**

Balai Besar Veteriner Maros sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian yang berkedudukan di Jalan Dr.Sam Ratulangi kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan, yang dipimpin oleh seorang Kepala.

Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Maros terdiri dari seorang Kepala Balai yang membawahi :

- Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian dan tata usaha, keuangan, serta rumah tangga dan perlengkapan.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Umum dalam menyelenggarakan fungsi membawahi;

- Sub Koordinatiro Kepegawaiandan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan ketatausahaan;
- Sub Koordinator Keuangan terdiri dari mempunyai tugas melakukan urusan keuangan;
- Sub Koordinator Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

- Koordinator Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose, dan pengujian veteriner.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi terdiri atas;

- Sub Koordinator Program mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose, dan pengujian veteriner.
- Sub Koordinator Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan evaluasi, dan penyusunan laporan pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose, dan pengujian veteriner.

- Koordinator Pelayanan Veteriner mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose, dan pengujian veteriner, serta penyiapan pengembangan system dan diseminasi informasi veteriner.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pelayanan Veteriner menyelenggarakan fungsi terdiri dari;

- Sub Koordinator Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose, dan pengujian veteriner.
- Sub Koordinator Informasi Veteriner mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta

pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose, dan pengujian veteriner, serta penyiapan pengembangan system dan diseminasi informasi veteriner.

- Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner, dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Kelompok Jabatan Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas ;
    - a. Melakukan penyidikan penyakit hewan;
    - b. Melakukan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
    - c. Melakukan surveillans penyakit hewan, dan produk hewan;
    - d. Melakukan pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
    - e. Melakukan pembuatan peta penyakit hewan regional;
    - f. Melakukan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
    - g. Melakukan pengujian dan pemberian laporan dan atau sertifikasi hasil uji;
    - h. Melakukan pengujian forensik veteriner;
    - i. Melakukan peningkatan kesadaran masyarakat (public Awareness);
    - j. Melakukan kajian terbatas teknis veteriner;
    - k. Melakukan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
    - l. Melakukan pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas, dan kesejahteraan hewan;
    - m. Melakukan pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
    - n. Melakukan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
    - o. Melakukan pengembangan system dan diseminasi informasi veteriner;
    - p. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

- q. Melakukan pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Melakukan pengembangan dan deseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnose dan pengujian veteriner;
- s. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Kelompok Jabatan fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional dikoordinasikan oleh seorang pejabat fungsional yang ditunjuk oleh Kepala

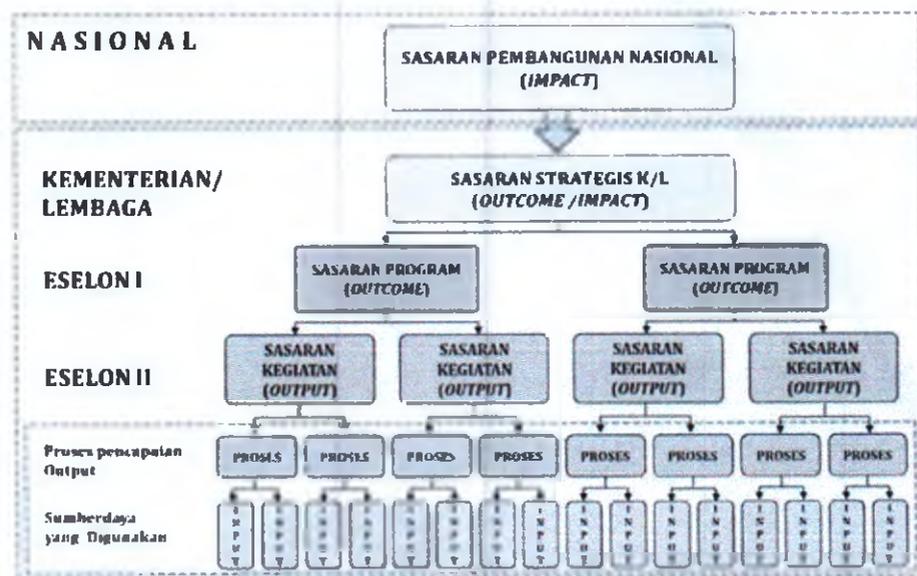
#### **D. Sumber Daya Manusia**

Jumlah pegawai Balai Besar Veteriner Maros pada tahun 2021 termasuk tenaga harian lepas (THL) dan petugas outsourcing sebanyak 119 orang, terdiri dari 69 orang PNS, dan 50 orang THL Rincian pendidikan ASN sebagai berikut S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 25 orang, S1 sebanyak 13 orang, D3 7 orang dan SD sebanyak 1 orang.

## II. Penetapan Target Kinerja

### A. Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2020-2024

Dalam rangka memberi arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pembangunan dibidang perkarantinaaan dan pengawasan keamanan hayati yang selaras dengan arah kebijakan strategis Kementerian Pertanian, maka Kepala Balai Besar Veteriner Maros menetapkan rencana strategis Balai Besar Veteriner Maros 2020 – 2024 sebagai dasar acuan dalam penyusunan kebijakan operasional, program dan kegiatan serta sebagai pedoman pengendalian kinerja. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga, kedudukan Sasaran Strategis berada pada level kementerian. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kerangka Logis Penyusunan Renstra K/L (Sumber: Peraturan Menteri PPN/ Ka Bappenas No 5 Tahun 2014)

Rencana Strategis merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Maros selama lima tahun (2020-2024). Sistematika penyusunan disesuaikan dengan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat tahun 2020-2024. Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Maros merupakan implementasi dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan disektor kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner.

## **B. Visi dan Misi**

Sesuai dengan arahan Presiden yang menjelaskan bahwa hanya ada visi dan misi presiden dan wakil presiden, maka kementerian dan lembaga dalam perumusan visi dan misi-nya, harus selaras dengan visi dan misi presiden dan wakil presiden dalam RPJMN 2020-2024, untuk visi yaitu **“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**. selanjutnya untuk menyelaraskan dan mendukung visi pemerintah tersebut maka Visi dan Misi Kementerian Pertanian mendukungnya dengan **“Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu Esselon I dibawah Kementan memiliki Visi yang menyelaraskan kedua visi diatas yaitu **“Terwujudnya Peternakan Indonesia Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Yang Maju, Mandiri dan Modern”**. Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tersebut selaras dengan Balai Besar Veteriner Maros yang merupakan salah satu UPT Pusat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

## **C. Tujuan**

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam periode tertentu yang disinergikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan Balai Besar Veteriner Maros yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus.

- **Tujuan Umum**

Meningkatkan penyediaan pangan hewani yang aman dan kesejahteraan peternak melalui kebijakan dan program pembangunan peternakan yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya local, kualitas

kebijakan dan program yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya local untuk membangun peternakan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

- **Tujuan Khusus**

- (1) Terwujudnya Penyelenggaraan Kesehatan Hewan dan Laboratory Veteriner yang Baik (*Good Laboratory Practice*).
- (2) Peningkatan Pemenuhan Pesyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).
- (3) Terwujudnya Benih/Bibit ternak yang berkualitas sesuai kebutuhan.
- (4) Terwujudnya Birokrasi Reformasi Balai Besar Veteriner Maros yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada layanan prima.

#### **D. Sasaran**

Sasaran Kegiatan Balai Besar Veteriner Maros mencakup.

1. Indeks Kepuasan Masyarakat atas pelayanan public Balai Besar Veteriner Maros
2. Pengelolaan anggaran Balai Besar Veteriner Maros yang akuntabel dan berkualitas.
3. Ketersediaan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan.
4. Terlaksananya pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan
5. Terlaksananya penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produk Ternak.
6. Peningkatan pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan.
7. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat veteriner

#### **E. Indikator Kinerja Utama**

Dalam rangka pencapaian visi dan misi Balai Besar Veteriner Maros, maka visi dan misi tersebut dirumuskan kedalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa Indikator Kinerja Utama yaitu:

1. Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produk Ternak.
2. Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

Rincian Indikator Kinerja Utama Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021, sebagai terlampir dalam lampiran 3.

Indikator kinerja utama dirumuskan dalam tujuan strategis organisasi yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tujuan strategis Balai Besar Veteriner Maros, dilaksanakan dengan penetapan beberapa sasaran dimana yang satu dengan lainnya saling terkait. Tujuan dan sasaran dari masing-masing misi dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan Kegiatan 2021

| Visi   | Misi  | Tujuan   | Indikator Tujuan   |
|--|---|--|--|
| Terwujudnya Produk Peternakan Indonesia Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan | Mewujudkan Kesehatan Hewan dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat. | Terwujudnya Penyelenggaraan Kesehatan Hewan dan Laboratorium Veteriner <i>Good Laboratory Practice</i>                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya Luas wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis. (%)</li> <li>2. Rasio ternak sapi yang sehat kembali (estrus).</li> </ol>                   |
|  | Meningkatkan Keamanan dan Produk Hewan serta Kesehatan Masyarakat   | Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).                                | Meningkatnya Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan   |
|  | Meningkatnya Reformasi Birokrasi Balai Besar Veteriner Maros menuju birokrasi yang professional dan Modern.   | Terwujudnya Birokrasi Reformasi Balai Besar Veteriner Maros yang efektif, Efisien dan berorientasi pada layanan prima. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner Maros.</li> <li>2. Meningkatnya Nilai Kinerja Balai Besar Veteriner Maros</li> </ol> |

Kinerja Balai adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran Balai sebagai penjabaran dari visi, misi dan rencana strategis Balai. Tujuan dan sasaran dalam konteks manajemen berbasis kinerja adalah hasil-hasil yang akan dicapai oleh Balai dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya. Peningkatan kinerja berorientasi pada hasil kerja, sehingga kinerja balai benar-benar dapat dirasakan kemanfaatannya bagi masyarakat.

#### F. Rencana Kinerja Tahunan

Rencana kinerja tahunan adalah penjabaran tujuan dan sasaran dari program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan. Rencana kinerja menetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran kegiatan. Rencana kinerja dilakukan sejalan dengan agenda penyusunan anggaran, serta komitmen untuk mencapainya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka

balai selanjutnya menyusun dan membuat program yang kemudian dijabarkan dalam aktifitas dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi yang selanjutnya ditetapkan dengan penetapan kinerja.

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji rencana kerja yang akan dicapai antara pimpinan instansi dengan unit kerjanya yang menerima tugas dengan pihak yang memberi tugas. Penetapan kinerja menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh unit kerja dalam dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Penetapan kinerja disusun mengacu pada rencana kerja dan ketersediaan anggaran dan penetapan kinerja harus menggambarkan target kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Penetapan kinerja ditindak lanjuti dengan penanda tanganan perjanjian kinerja antara Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala Balai Besar Veteriner Maros.

#### **G. Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

Balai Besar Veteriner Maros melaksanakan salah satu program Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan kegiatan yang telah disusun dalam rencana strategis Balai Besar Veteriner Maros dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, maka untuk mewujudkan kinerja jangka menengah telah dibuat perjanjian kinerja antara Balai Besar Veteriner Maros dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian untuk pelaksanaan kegiatan tahun 2021 ini yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Adapun pelaksanaan penacapaian target kinerja tersebut dilaksanakan terhadap capaian kinerja dari perjanjian yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan perjanjian sebagai berikut ;

##### **1. Kinerja Bulanan**

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 60,799,956,000,- (Enam Puluh Milyar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah);

2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran.

## 2. Kinerja Tahunan

Tabel 2. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

| No | Sasaran Kegiatan   | Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan   | Target            |
|----|--|--|-------------------|
| 1. | Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)                   | Meningkatnya Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)  | 3,44 Skala Likert |
| 2. | Tersedianya Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak | Tingkat pemanfaatan sarana pengolahan daging dan pemasarannya                                | 1 Unit            |
| 3. | Terlaksananya Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan   | Rasio Ternak yang Estrus kembali Pasca Gangguan Reproduksi                                   | 2 layanan         |
|    |  | Pembangunan Loka Papua   | 1 Kegiatan        |
|    |  | Meningkatnya wilayah yang terkendali dari penyakit hewan                                     | 11.266 sampel     |
| 4. | Tersedianya Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak  | Tingkat pemanfaatan Benih dan Bibit ternak di kelompok ternak penerima                       | 2 Kegiatan        |
| 5. | Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner                     | Persentase produk pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan | 750 Produk        |

## H. Alokasi Anggaran

Tabel 3. Alokasi Anggaran Tahun 2021

|   | Kegiatan   | Anggaran                   |
|---|--|----------------------------|
| 1.  | Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak                                   | Rp 135.000.000,-           |
| 2.  | Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan                                       | Rp 36.017.769.000,-        |
| 3.  | Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak                         | Rp 6.327.500.000,-         |
| 4.  | Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner   | Rp 8.841.371.000,-         |
| 5.  | Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan | Rp 9.478.316.000,-         |
|   | <b>Jumlah</b>  | <b>Rp 60.799.956.000,-</b> |
| Terbilang : Enam Puluh Milyar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah |  |                            |

### III INDIKATOR KINERJA UTAMA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja Balai Besar veteriner Maros Tahun 2021 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021,
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan standar di Kementerian Pertanian
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- |                    |                |
|--------------------|----------------|
| A. Sangat Berhasil | : > 100%       |
| B. Berhasil        | : 80 – 100%    |
| C. Cukup Berhasil  | : 60 – (< 80%) |
| D. Kurang Berhasil | : <60%         |

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 200% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 200%\*). Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 249/2011 Jo. 214/2017.

Balai Besar Veteriner Maros secara formal menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai alat ukur keberhasilan Balai Besar Veteriner Maros sesuai dengan pedoman pemantauan dan evaluasi capaian kegiatan implementasi RKA-K/L, Program Nilai Tambah dan Daya saing Industri, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Program Dukungan Manajemen tahun 2021 oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Capaian kinerja Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021 masuk kategori baik atau berhasil dengan nilai capaian kinerja 86,00%, berikut table capaian kinerja Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021 :

1. Data operasional Veteriner yang diperoleh dari (IKU) Indikator Kinerja Utama.
2. Nilai AKIP berdasarkan penilaian Inspektorat Jenderal
3. Nilai Kinerja berdasarkan PMK 249/2011 Jo. 214 tahun 2017
4. Nilai IKM berdasarkan hasil survey IKM yang dilakukan BBVet Maros.

Perkembangan capaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) tahun 2021 secara lengkap sebagaimana tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan capaian dan target IKSP 2021

| Indikator Kinerja   | Target dan Realisasi | 2020 | 2021          | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % realisasi thd target jangka menengah |
|---|----------------------|------|---------------|------|------|------|--------------------------------|--|
| IKSP.1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Besar Veteriner | Target IKSP.1        | 3,50 | 3,44 Like Art |      |      |      |                                |  |
|   | Realisasi IKSP.1     | 2,38 | 2,75 Like Art |      |      |      |                                |  |
| IKSP.2 Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak                         | Target IKSP.2        | -    | 1 Unit        |      |      |      |                                |  |
|   | Realisasi IKSP.2     | -    | 1 Unit        |      |      |      |                                |  |
| IKSP.3 Pelayanan Kesehatan Hewan  | Target IKSP.3        | -    | 1 Kegiatan    |      |      |      |                                |  |
|   | Realisasi IKSP.3     | -    | 1 Kegiatan    |      |      |      |                                |  |
| IKSP.4 Pembanguan Loka Veteriner Papua  | Target IKSP.4        | -    | 1 Layanan     |      |      |      |                                |  |
|   | Realisasi IKSP.4     | -    | 1 Layanan     |      |      |      |                                |  |

|   |                    |               |                   |  |  |  |  |
|---|--------------------|---------------|-------------------|--|--|--|--|
| IKSP.5 Meningkatnya Wilayah Yang Terkendali Dari Penyakit Hewan   | Target IKSP. 5     | 15.788 Sampel | 11.408 Sampel     |  |  |  |  |
|   | Realisasi IKSP. 5  | 15.788 Sampel | 17.344 Sampel     |  |  |  |  |
|   |                    |               |                   |  |  |  |  |
| IKSP.6 Tersedianya Benih dan Bibit Ternak di Kelompok Ternak Penerima                                   | Target IKSP. 6     | 300 Ekor      | 64 Kelompok       |  |  |  |  |
|   | Realisasi IKSP. 6  | 300 Ekor      | 64 Kelompok       |  |  |  |  |
|   |                    |               |                   |  |  |  |  |
| IKSP.7 Meningkatnya Persentase Produk Pangan Segar Asal Hewan Yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Pangan | Target IKSP. 7     |               | 750 Produk Sampel |  |  |  |  |
|   | Realisasi IKSP. 7  |               | 750 Produk Sampel |  |  |  |  |
| IKSP.8 Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner   | Target IKSP. 8     |               | 2 Unit            |  |  |  |  |
|   | Realisasi IKSP. 8  |               | 2 Unit            |  |  |  |  |
| IKSP.9 Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner  | Target IKSP. 10    |               | 2 Unit            |  |  |  |  |
|   | Realisasi IKSP. 10 |               | 2 Unit            |  |  |  |  |

Pengukuran Indikator Kinerja revisi renstra 2021-2024 menggunakan data sebagaimana Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan capaian indikator kinerja Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2021

| No  | Parameter  | Jumlah         |
|-----|--|----------------|
| 1.  | Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak                             | 1 Unit         |
| 2.  | Pelayanan Kesehatan Hewan  | 1 Layanan      |
| 3.  | Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan                               | 11 Sampel      |
| 4.  | Pelayanan Kesehatan Hewan (PEN)  | 1 Layanan      |
| 5.  | Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (PEN)                         | 1 Layanan      |
| 6.  | Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN) | 1 Kegiatan     |
| 7.  | Ternak Ruminansia Potong   | 1 Kelompok     |
| 9.  | Ternak Rumansia Potong (PEN)   | 63 Kelompok    |
| 11. | Nilai IKM tahun 2021   |                |
| 12. | Mutu dan Keamanan Produk Hewan   | 1245 P. Sampel |
| 13. | Mutu dan Keamana Produk Hewan (PEN)                                      | 1 Produk       |
| 14. | Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner                                    | 2 Unit         |
| 15. | Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner                                 | 2 Unit         |

Keterangan: sumber: IKU, laporan sampel epidemiologi, laporan sub-bag keuangan

Analisis capaian kinerja terhadap capaian indikator kinerja Balai Besar Veteriner tahun 2021 adalah sebagaimana Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Kinerja Balai Besar Veteriner Maros

| Sasaran   | Indikator Kinerja  | Target        | Realisasi     | %       |
|---|--|---------------|---------------|---------|
| PROGRAM 1:<br>Meningkatnya Kualitas Layanan Public Terhadap Layanan Balai Besar Veteriner Maros | IKSP.1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public BBVet Maros                                      | 3.44 Like Art | 2,75 Like Art | 86,00%  |
| PROGRAM 2:<br>Tersedianya Sarana Pengolahan Daging dan Pemasarannya                             | IKSP.2 Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan  | 1 Unit        | 1 Unit        | 100%    |
| PROGRAM 3:<br>Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan                                    | IKSP.3 Pelayanan Kesehatan Hewan   | 2 Layanan     | 2 Layanan     | 100%    |
| PROGRAM 4:<br>Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan                                    | IKSP.4 Pembangunan Loka Papua  | 1 Kegiatan    | 1 Kegiatan    | 100%    |
| PROGRAM 5:<br>Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan                                    | IKSP.5 Meningkatkan Wilayah Yang Terkendali Dari Penyakit Hewan  | 11.408 Sampel | 17.344        | 152,03% |
|   | IKSP.8 Prasarana Kesehatan Veteriner   | 2 Unit        | 2 Unit        | 100%    |
|   | IKSP.10 Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner  | 2 Unit        | 2 Unit        | 100%    |
| PROGRAM 6:<br>Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak                      | IKSP.6 Tersedianya Benih dan Bibit Ternak di Kelompok Ternak Penerima  | 1 Kegiatan    | 1 Kegiatan    | 100%    |
| PROGRAM 7:<br>Peningkatan Masyarakat Veteriner  | IKSP.7 Meningkatnya Persentase Produk Pangan Segar Asal Hewan Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Mutu Pangan | 750 Produk    | 1.245 Produk  | 166,00% |

**B. Perhitungan dan analisis capaian kinerja setiap Indikator kinerja Balai Besar Veteriner Maros adalah sebagai berikut:**

**1. IKSP. 1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner**

1. IKM merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat terhadap kepuasan pelayanan yang telah diberikan Balai Besar Veteriner. Penilaian IKM dilakukan berdasarkan survey kepada pengguna jasa. Nilai IKM dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terhadap 14 (empat belas) unsur pada semester I dan 9 (sembilan) unsur pada semester II unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

Semester I

$$\frac{1}{14} = 0,071$$

Semester II

$$\frac{1}{9} = 0,11$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 – 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$\times 25$

Tabel 7. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja UKPP Semester I dan II

Semester I

| Nilai Persepsi | Nilai Interval IKM | Nilai Interval Konversi IKM | Mutu Pelayanan  |
|----------------|--------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1              | 1,00 – 1,75        | 25,00 – 43,75               | D (Tidak Baik)  |
| 2              | 1,76 – 2,50        | 43,75 – 62,50               | C (Kurang Baik) |
| 3              | 2,51 – 3,25        | 62,51 – 81,25               | B (Baik)        |
| 4              | 3,26 – 4,00        | 81,26 - 100,00              | A (Sangat Baik) |

## Semester II

| Nilai Persepsi | Nilai Interval IKM | Nilai Interval Konversi IKM | Mutu Pelayanan  |
|----------------|--------------------|-----------------------------|-----------------|
| 1              | 1,00 – 2,5996      | 25,00 – 64,99               | D (Tidak Baik)  |
| 2              | 2,60 – 3,064       | 65,00 – 76,60               | C (Kurang Baik) |
| 3              | 3,065 – 3,532      | 76,61 – 88,30               | B (Baik)        |
| 4              | 3,533 – 4,00       | 88,31 – 100,00              | A (Sangat Baik) |

Tabel 8. Perkembangan capaian IKSP. 1

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % realisasi th 2021 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|---------------------|--|
| Target IKSP.1        | 3,50 | 3,44 | 3,00 | 3,55 | 3,60 |                                |                     |  |
| Realisasi IKSP.1     | 3,27 | 3,45 | -    | -    | -    |                                |                     |  |

- Perbandingan target dan realisasi tahun ini  
Realisasi kinerja IKM tahun 2021 sebesar 3,27 atau lebih kurang lebih sama dengan target yang ditetapkan tahun 2020 sebesar 3,5
- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi tahun 2020.  
Dilihat dari capaian kinerja IKM selama 2021 (3,45), dan 2020 (3,27). Dinilai baik.
- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 Balai Besar Veteriner dengan standar nasional (Kementerian Pertanian)

Tabel 9. Target Nilai IKM Kementerian Pertanian tahun 2020-2024

| Target Nilai IKM | Tahun |      |      |      |      |
|------------------|-------|------|------|------|------|
|                  | 2020  | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|                  | 3,5   | 3,44 | 3,00 | 3,55 | 3,60 |

Sumber: Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020 – 2024

Realisasi kinerja IKM tahun 2021 sebesar 3,45 telah melebihi target Nilai IKM Kementerian Pertanian sebesar 3,44 sebagaimana Tabel 11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan Balai Besar Veteriner termasuk baik, serta telah selaras dengan Renstra Kementerian Pertanian. Mutu pelayanan menurun dari yang semula sangat baik menjadi baik karena perubahan grade penilaian sebagaimana Permenpan No.14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan Permentan No.19 Tahun 2018.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja. Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain:

- a. Penerapan SNI ISO 9001:2008 untuk standar pelayanan di 52 UPT, SNI ISO/IEC 17025:2008 untuk akreditasi laboratorium dan saat ini sudah 46 UPT yang laboratoriumnya terakreditasi, SNI ISO 37001:2016 untuk standar manajemen anti penyuapan saat ini sudah 34 UPT.
- b. Pemenuhan standar pelayanan publik di seluruh UPT sesuai standar UU pelayanan publik, telah mendapatkan pengakuan dari OMBUDSMAN serta penerapan SPIP secara masif pada tahun 2021 di seluruh UPT.
- c. Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:
  - 1) Pengembangan inovasi dalam pelayanan publik di Balai Besar Veteriner
  - 2) Meningkatkan jumlah laboratorium terakreditasi dan penambahan ruang lingkup bagi laboratorium yang telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008.
  - 3) Menjaga konsistensi penerapan sistem manajemen anti penyuapan ISO 37001:2016.
  - 4) Optimalisasi pemanfaatan IQ-FAST dalam pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kegiatan veteriner
  - 5) Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan veteriner
  - 6) Penerapan standarisasi counter pelayanan
  - 7) Peningkatan pemahaman masyarakat melalui penderasan informasi perkarantinaan melalui media social serta edukasi

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- a. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Balai Besar Veteriner dan kegiatan pelayanan di UPT.
- b. Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh UPT lingkup Balai Besar Veteriner
- c. Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka percepatan pelayanan melalui inovasi teknologi informasi, antara lain PrioQ klik, Sicermat, Q-office, APIKH.
- d. Keterbukaan informasi publik terhadap pelaksanaan pelayanan publik termasuk tarif, prosedur, dan waktu layanan.
- e. Pengadaan dan perbaikan sarana pendukung pelayanan veteriner

## IKSP. 2 Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

Peternakan merupakan subsektor penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, namun sebagian besar usaha peternakan masih dilakukan dalam skala usaha kecil dan belum mengoptimalkan pengolahan produk hasil peternakannya. Sementara itu, usaha pengolahan hasil ternak yang sudah dilakukan baik proses maupun produknya belum memenuhi standar dan kualitas yang dipersyaratkan sehingga sulit mendapatkan izin edar. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar. Tahun Anggaran 2021 Balai Besar Veteriner Maros fasilitasi 1 unit mesin pengolahan daging.

Tabel 10. Perkembangan capaian IKSP. 2

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % realisasi th 2021 thd 2020 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.2        | -    | 1    | -    | -    | -    |                                |                              |  |
| Realisasi IKSP.2     | -    | 1    | -    | -    | -    |                                |                              |  |

1 unit bantuan pengolahan daging terealisasi 100% namun tidak ada perbandingan dengan tahun sebelumnya dikarenakan program kegiatan tidak ada didalam IKU di tahun sebelumnya.

Tabel 11. Realisasi dan Target Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak :

| No. | Indikator Kinerja                            | Target Tahun 2021 | Realisasi |
|-----|--|-------------------|-----------|
| 1.  | Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak | 1                 | 1         |

Dengan terealisasinya program kegiatan ini diharapkan dapat membantu dan mengoptimalka peternak dari segi pengolahan daging sehingga mampu bersaing di pasaran. Berhasilnya prgram kegiatan ini berkat bantuan dari Ditjen PKH dan SDM BBVet Sendiri dalam Pelaksanaan program kegiatan tersebut.

## 2. IKSP. 3 Pelayanan Kesehatan Hewan

Balai Besar Veteriner Maros yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mendapat 3 tugas dan salasatunya adalah Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas.

### 1. Sasaran Program

Merujuk pada Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2013 bahwa pemberdayaan peternak adalah segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah Kabupaten/Kota dan pemangku kepentingan di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan Peternak. Dengan demikian pemberdayaan peternak mencakup daya saingnya. Penanggulangan Gangguan Reproduksi tersebut merupakan sarana dan upaya peningkatan produktifitas ternak dalam hal pengembangbiakan ternak demi terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak. Sasaran Program/Kegiatan dan perjanjian kerja Balai Besar Veteriner Maros dilaksanakan melalui Program Ketersediaan Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan output Pelayan Kesehatan Hewan, yang meliputi: Rasio ternak yang Estrus kembali pasca gangguan reproduksi.

### 2. Tujuan Khusus

- Meningkatkan jaminan ketersediaan benih dan bibit ternak yang berkualitas
- Meningkatkan populasi dan produktivitas ternak ruminansia
- Meningkatkan populasi dan produktivitas ternak non ruminansia
- Meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan hewan
- Meningkatkan jaminan keamanan produk; dan
- Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat.

Tabel 12. Perkembangan capaian IKSP. 3

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi Thd target th 2021 | % realisasi th 2021 thd 2010 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.3        | 0    | 2    |      |      |      |                                |                              |  |
| Realisasi IKSP.3     | 0    | 2    |      |      |      |                                |                              |  |

- a. Target sampel Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan untuk tahun 2020 adalah 15.788 sampel dan untuk realisasinya adalah 31.210 sampel. Ini mengalami pengurangan target dari tahun sebelumnya(2019) yang realisasinya mencapai 56.053 dari target 23.176.
- b. Dalam bentuk persentase, untuk realisasi tahun 2020 itu mencapai 245,49%. Sedangkan untuk tahun sebelumnya(2019) itu mencapai 137,28%, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 179,17% dari tahun sebelumnya(2019)

### 3. IKSP.4 Pembangunan Loka Veteriner Papua

Merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 4/PERMENTAN/OT.010/1/2018 :

- a. bahwa untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan tugas dan fungsi penyidikan, pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner;
- b. bahwa Balai Besar Veteriner Maros yang berlokasi di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan memiliki wilayah kerja Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat;
- c. bahwa untuk percepatan peningkatan produksi ternak dan penjaminan kesehatan hewan di Provinsi Papua dan Papua Barat dipandang perlu membentuk Loka Veteriner Jayapura

Balai Besar Veteriner Maros sebagai salasatu UPT DITJEN PKH menjadi pelaksana dan melakukan pengawalan dalam pembangunan Loka Veteriner Papua guna peningkatan pelayanan DITJEN PKH yang awalnya memliki 22 UPT sekarang menjadi 23 UPT termasuk Loka Veteriner Papua

Tabel 13. Perkembangan capaian IKSP. 4

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021   | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % realisasi th 2021 thd 2020 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|--------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.4        | -    | 1 Unit |      |      |      |                                |                              |  |
| Realisasi IKSP.4     | -    | 1 Unit |      |      |      |                                |                              |  |

Program kegiatan terealisasi 100% namun tak ada perbandingan dengan tahun sebelumnya dikarenakan program kerja ini tidak terdapat di Indikator Kinerja Utama di Tahun Sebelumnya, adanya kegiatan tersebut sebagai indikator kinerja tambahan :

**Tabel 14. Pencapaian Kinerja Kelembagaan Veteriner**

| Indikator Kinerja                    | Target tahun 2021 | Pencapaian | Persentase |
|--------------------------------------|-------------------|------------|------------|
| 1   Pembangunan Loka Veteriner Papua | 1 Unit            | 1 Unit     | 100%       |

Dari tabel di atas telah memperlihatkan bahwa Balai Besar Veteriner Maros telah melakukan upaya dalam penyelesaian pembangunan loka Vet papua demi meningkatkan penyidikan, pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan, yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner.

#### **4. IKSP.5 Meningkatnya Wilayah Yang Terkendali Dari Penyakit Hewan**

Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan adalah salah satu metode surveilans yang dilakukan DITJEN PKH (Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan) Balai Besar Veteriner untuk menemukan penyakit yang ada pada hewan ternak, tujuan umumnya :

- a. Membuktikan status bebas penyakit
- b. Deteksi dini kejadian penyakit
- c. Mengukur tingkat penyebaran Penyakit
- d. Menemukan kasus penyakit

#### **3. Sasaran Program**

Sasaran Program/Kegiatan dan perjanjian kerja Balai Besar Veteriner Maros dilaksanakan melalui Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan output Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, yang meliputi: Pengujian dan penyidikan penyakit hewan

Tabel 15. Perkembangan capaian IKSP. 5

| Target dan Realisasi | 2020   | 2021   | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi Thd target th 2020 | % realisasi th 2020 thd 2019 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|--------|--------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.5        | 15.788 | 11.408 |      |      |      |                                |                              |  |
| Realisasi IKSP.5     | 31.210 | 17.344 |      |      |      |                                |                              |  |

- a. Target sampel Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan untuk tahun 2021 adalah 11.408 sampel dan untuk realisasinya adalah 17.344 sampel. Ini mengalami pengurangan target dari tahun sebelumnya(2020) yang realisasinya mencapai 31.210 dari target 15.788
- b. Dalam bentuk persentase, untuk realisasi tahun 2021 itu mencapai 152,02%. Sedangkan untuk tahun sebelumnya(2020) itu mencapai 245,49%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 93,47% dari tahun sebelumnya(2020)

#### 4. Pelayanan veteriner

Pelayanan veteriner yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian penyakit, tujuan utama dari surveilans adalah mengumpulkan informasi untuk membantu pelayanan veteriner nasional dalam mengambil keputusan yang tepat menyangkut pengendalian penyakit. Dalam perancangan sebuah sistem surveilans, kebutuhan informasi di tingkat nasional maupun internasional perlu mendapatkan prioritas. Berikut data hasil surveilans yang telah dilakukan Balai Besar Veteriner Maros pada tabel 16

Tabel 16. Data terkait surveilans yang telah dilakukan di T.A 2021

| Indikator Kinerja                             | Target Tahun 2021 | Capain        | Persen tase |
|---|-------------------|---------------|-------------|
| 1. Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan | 11.408 Sampel     | 17.344 sampel | 152,03%     |

## 5. Penetapan Prioritas

Merupakan suatu hal yang tidak logis untuk menerapkan program pengendalian pada penyakit yang tidak penting, sementara penyakit yang lebih penting tidak dikendalikan. Maka dari itu, perencanaan program pengendalian penyakit pertama-tama melibatkan identifikasi penyakit-penyakit yang paling penting. Secara umum penetapan prioritas melibatkan langkah-langkah berikut ini:

- a. Memperkirakan dampak penyakit. Pertama, memperkirakan dampak dari kasus tunggal suatu penyakit (misalnya apakah penyakit tersebut mematikan bagi hewan, menyebabkan kerugian besar, atau hanya menyebabkan penurunan produksi sementara yang diikuti dengan pemulihan). Dampak dapat diukur baik dalam satuan ekonomis (uang yang hilang akibat penyakit) maupun dalam satuan lainnya (misalnya dampak sosial, lingkungan, atau kesehatan masyarakat).
- b. Peringkat penyakit. Penyakit dengan dampak terbesar diidentifikasi dan diberikan peringkat.

Kelayakan dan efektifitas biaya pengendalian. Penyakit berdampak besar dapat sulit dan mahal untuk dikendalikan, sementara penyakit penting lain dengan dampak yang sedikit lebih kecil mungkin dapat dikendalikan dengan biaya yang jauh lebih murah. Analisis biaya-manfaat diperlukan untuk memastikan justifikasi program pengendalian dan mengidentifikasi program-program yang dapat memberikan manfaat terbesar.

### 5. IKSP.6 Tersedianya Benih dan Bibit Di kelompok Ternak Penerima

Salah satu upaya dari Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah dengan Pengembangan Ternak Ruminansi Potong. Ini dimaksudkan untuk membantu para peternak dalam pengembangan ternak yang berkualitas, dengan pengadaan 1450 ekor ternak kambing untuk para peternak yang di ada Kabupaten Toraja. Yang menjadi tujuan dari program ini adalah untuk:

1. Mendorong produktifitas peternak dalam upaya pengembangan ternak
2. Pengembangan ternak ruminansia perlu lebih dipacu karna kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan akan daging potong sangat besar.
3. Permintaan akan daging potong diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi dan penambahan penduduk.

Berikut data indikator kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia potong yang telah dilaksanakan Balai Besar Veteriner Maros :

Tabel 17. Perkembangan Capaian IKSP.6

| Target dan Realisasi | 2020     | 2021       | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2019 | % Realisasi th 2019 thd 2018 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|----------|------------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.6        | 300 Ekor | 1 Kegiatan | -    |      |      |                                |                              |  |
| Realisasi IKSP.6     | 300 Ekor | 1 Kegiatan | -    |      |      |                                |                              |  |

Perbedaan antara tahun 2020 dan 2021 Disatuan kegiatan, jumlah ternak dan jenis ternaknya. namun secara persentase kinerja program di tahun 2021 mencapai 100% sama dengan tahun sebelumnya yang juga mencapai 100%. Adapun 1 kegiatan tersebut ialah penyebaran ternak kambing potong (1450 ekor) di 58 kelompok ternak dan sapi potong (100 ekor) di 5 kelompok ternak

Program tersebut bertujuan untuk :

1. Meningkatkan populasi dan produktifitas ternak
2. Meningkatkan kesejahteraan peternak
3. Menciptakan sentra/kawasan pengembangan ternak ruminansia potong

Tabel 18. Distribusi bantuan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

| Indikator Kinerja                       | Target tahun 2021 | Pencapaian | Persentase |
|---|-------------------|------------|------------|
| 1 Pengembangan Ternak Ruminansia Potong | 1 Kegiatan        | 1 Kegiatan | 100%       |

Keberhasilan program pendistribusian Pengembangan Ternak Ruminansia potong tidak lepas dari :

1. Dukungan pemerintah setempat yang cukup apresiatif dengan bantuan tersebut.
2. Dukungan dari Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.
3. SDM Balai Besar Veteriner Maros dalam pendistribusian bantuan tersebut.

## 6. IKSP.7 Meningkatnya Persentase Produk Pangan Segar Asal Hewan Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Dan Mutu Pangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam Pasal 58 ayat (1) bahwa dalam rangka bahwa dalam rangka penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya melakukan Pengawasan, Pemeriksaan, Standarisasi, Sertifikasi, dan Registrasi Produk Hewan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan dalam Pasal 50 bahwa produk hewan yang akan di edarkan dan dalam peredaran harus dilakukan pemeriksaan, dan pengujian pada Laboratorium yang terakreditasi. Maka dari itu atas dasar ketentuan Perundang-undangan tersebut, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Balai Besar Veteriner Maros mempunyai landasan hukum yang kuat melakukan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk dalam rangka untuk melindungi konsumen dari bahaya cemaran mikroba dan atau residu di dalam pangan hewani (daging, susu, telur), sekaligus untuk meningkatkan daya saing produk hewan di pasar domestik dan global. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan dalam rangka menjamin keamanan dan mutu produk hewan melalui pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan. Berikut capain indikator kinerja Balai Besar Veteriner Maros dalam pelaksanaan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk pada tabel 19.

Tabel 19. IKSP.7 Pengawasan Mutu dan keamanan Produk

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % Realisasi th 2021 thd 2020 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.7        | 1000 | 750  | -    | -    | -    |                                | 166,00%                      | 0                                      |
| Realisasi IKSP.7     | 1917 | 1245 | -    | -    | -    | 166,00%                        | 191,70%                      | 0                                      |

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa persentase realisasi tahun 2021 berkurang dari realisasi tahun sebelumnya (2020) selisih perbedaan tersebut mencapai 25,70% dikarenakan adanya perubahan target dengan tahun sebelumnya. Berikut jumlah data persentase sampel uji yang telah di uji oleh Balai Besar Veteriner Maros pada tabel 20.

Tabel 20. Pengawasan mutu dan keamanan produk

|   | Indikator Kinerja                   | Target tahun 2021 | Pencapaian | Persentase |
|---|-------------------------------------|-------------------|------------|------------|
| 1 | Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk | 750               | 1245       | 166,00%    |

Persentase data sampel uji memperlihatkan pencapaian 166,00% dari pengujian Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk. Secara teknis ini dianggap berhasil namun harus diwaspadai karena hasil pengujian memperlihatkan data yang melebihi dari target yang telah ditetapkan. Ini dianggap perlu untuk mendapat perhatian lebih mengingat masalah keamanan pangan masih merupakan masalah dunia karena dalam setiap pertemuan Internasional mengenai pangan, masih selalu dilaporkan kasus keracunan atau penyakit melalui pangan yang terjadi di berbagai negara.

#### **IKSP.8 Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner**

Kesmavet merupakan bagian penting dari aktivitas masyarakat karena merupakan rantai penghubung antara bidang pertanian dan kesehatan manusia berkaitan dengan pengobatan, pengendalian dan pencegahan penyakit yang ditularkan melalui hewan (zoonosa) serta penyakit yang ditularkan melalui pangan (foodborne diseases), dalam hal ini pangan yang berasal dari hewan. Berdasarkan Office International des Epizooties (OIE) Code 2004, veteriner didefinisikan sebagai segala urusan yang berhubungan dengan kesehatan hewan dan produk hewan. Sedangkan Kelembagaan Veteriner Pemerintah (veterinary services) adalah kelembagaan yang memiliki kewenangan di seluruh negara untuk melaksanakan tindakan teknis veteriner dan proses sertifikasi veteriner (mis. veterinary health certificate atau sanitary certificate yang selalu dipersyaratkan dalam perdagangan hewan dan produk hewan) serta melaksanakan supervisi atau mengaudit pelaksanaannya. Di Indonesia, Kesmavet didefinisikan sebagai “Segala urusan yang berhubungan dengan hewan dan bahan-bahan yang berasal dari hewan, yang secara langsung atau tidak langsung.

Pembinaan dan pengawasan Kesmavet di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan serta dalam Peraturan Pemerintah No. 95 tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan. Adapun ruang lingkup Kesmavet meliputi:

1. Penjaminan higiene sanitasi,
2. Penjaminan produk hewan dan

3. Pengendalian dan penanggulangan zoonosis dan penerapan prinsip-prinsip kesejahteraan hewan meliputi bebas dari: Rasa lapar dan haus, Rasa Sakit, cedera dan penyakit; Ketidaknyamanan, penganiayaan dan penyalahgunaan; Rasa takut dan tertekan dan Mengekspresikan perilaku alaminya

Dengan dicanangkannya Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan oleh Bapak Presiden R.I, dimana revitalisasi peternakan menjadi bagian dari revitalisasi pertanian, maka Kesmavet perlu merespon kebijakan dalam revitalisasi peternakan, khususnya yang terkait dengan kebijakaPn dalam membangun ketahanan pangan dan meningkatkan daya saing. Kebijakan Kesmavet diarahkan kepada:

1. Penerapan sistem penjaminan keamanan produk hewan;
2. Penerapan sistem kehalalan produk hewan segar;
3. Penerapan pencegahan penyakit zoonosa;
4. Penerapan sistem kesejahteraan hewan;
5. Peningkatan nilai tambah produk hewan, dan
6. Penerapan sistem pemenuhan persyaratan teknis produk hewan prospektif.

*\*(sumber: Renstra DITKESMAVET)*

Balai Besar Veteriner Maros sebagai salasatu dari delapan UPT dibawah Ditjen PKH yang mempunyai tugas dan peran penting untuk pengujian produk hewan dianggap mampu melaksanakan Visi dan Misi Kementerian Pertanian tahun 2020 – 2024 yang tertuang dalam perjanjian kinerja Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang beroutput pelaksanaan program Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner. Berikut capain indikator kinerja Balai Besar Veteriner Maros dalam pelaksanaan program kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner pada tabel 21.

Tabel 21. IKSP.8 Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % Realisasi th 2021 thd 2022 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.8        | 0    | 2    | -    | -    | -    | 100%                           |                              |  |
| Realisasi IKSP.8     | 0    | 2    | -    | -    | -    | 100%                           |                              |  |

- a. Tidak ada perbandingan dikarenakan program kegiatan ini tidak ada di IKU tahun sebelumnya namun kegiatan tersebut telah terselesaikan 100%
- b. BBVet Maros telah berupaya maksimal dalam pelaksanaan program kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat veteriner

Berikut Pelaksanaan Balai Besar Veteriner Maros dalam upaya kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner di tabel 22.

Tabel 22. Pelaksanaan Kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner

| Indikator Kinerja |  | Target tahun 2021 | Pencapaian | Persentase |
|-------------------|--|-------------------|------------|------------|
| 1                 | Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner | 2                 | 2          | 100,00%    |

Program kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner telah terlaksana, keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan

1. Dukungan dari Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. SDM Balai Besar Veteriner Maros dalam pelaksanaan program kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner (pendampingan, pengawalan, dan pekerjaan RPH)

#### IKSP.9 Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner

Kesehatan Masyarakat Veteriner (KESMAVET) adalah segala urusan yang berurusan dengan bahan-bahan yang berasal dari hewan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia (PP Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan). Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Maros selama Tahun 2021 adalah sebagai pengadaan Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner

Berikut capaian indikator kinerja Balai Besar Veteriner Maros dalam pelaksanaan program kegiatan Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner pada tabel 23.

Tabel 23. IKSP.10 Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner

| Target dan Realisasi | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | % realisasi thd target th 2021 | % Realisasi th 2021 thd 2022 | % realisasi thd target jangka Menengah |
|----------------------|------|------|------|------|------|--------------------------------|------------------------------|--|
| Target IKSP.9        | 0    | 2    | -    | -    | -    | 100%                           |                              |  |
| Realisasi IKSP.9     | 0    | 2    | -    | -    | -    | 100%                           |                              |  |

- a. Tidak ada perbandingan dikarenakan program kegiatan ini tidak ada di IKU tahun sebelumnya namun kegiatan tersebut telah terselesaikan 100%
- b. Program kegiatan Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner Telah Selesai (peralatan sarana RPH Ruminansia, RPH-R)
- c. BBVet Maros telah berupaya maksimal dalam pelaksanaan program kegiatan Sarana Kesehatan Masyarakat veteriner

Berikut Pelaksanaan Balai Besar Veteriner Maros dalam upaya kegiatan Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner di Tabel 24.

Tabel 24. Pelaksanaan Saran Kesehatan Masyarakat Veteriner

| Indikator Kinerja                       | Target tahun 2021 | Pencapaian | Persentase |
|---|-------------------|------------|------------|
| 1 Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner | 2                 | 2          | 100,00%    |

Program kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner telah terlaksana, keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan

1. Dukungan dari Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. SDM Balai Besar Veteriner Maros dalam pelaksanaan program kegiatan Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner (pendampingan, pengawalan, dan Pengadaan peralatan sarana RPH Ruminansia, RPH-R)

### C. Akuntabilitas Keuangan

- a. PNBPN BBVet Maros

Sebagai salah satu sumber penerimaan negara adalah bersumber dari penyetoran pajak dari suatu pelaksanaan kegiatan rutin maupun dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Tahun Anggaran 2021 Balai Besar Veteriner Maros menargetkan penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp. 700.000.000,00 dan capaian realisasi penyetoran pajak ke Kas Negara sebesar Rp. 724.821.089

Tabel 25. Penyetoran dan penerimaan negara bukan pajak Tahun 2021 terdiri dari pendapatan dan penerimaan sebagai berikut :

| No. | Penerimaan  | Realisasi (Rp.)           |
|-----|---|---------------------------|
| 1.  | Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan                                      | Rp. 41.671.736,00         |
| 2.  | Pendapatan Penggunaan Sarana dan prasarana Sesuai dengan Tusi (425151)          | Rp. 225.000,00            |
| 3.  | Pendapatan Pengujian, Serifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya (425289) | Rp. 614.731.000,00        |
| 4.  | Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425429)                     | Rp. 160.000,00            |
| 5.  | Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya (425429)                    | Rp. 400.000,00            |
| 6.  | Pendapatan Jasa Pengawasan dan Pemeriksaan (425691)                             | Rp. 1.185.000,00          |
| 7.  | Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah (425811)                     | Rp. 66.448.535,00         |
|     | <b>Jumlah</b>   | <b>Rp. 751.891.087,00</b> |

Tabel 26. Estimasi dan Realisasi PNBPN BB-Vet Maros TA 2021 :

| No. | Kegiatan         | Target (Rp.)       | Realisasi (Rp.)    | Persentase Capaian |
|-----|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1.  | Pendapatan umum. | 700.000.000        | 724.821.089        | 103,55             |
|     | <b>Jumlah</b>    | <b>700.000.000</b> | <b>724.821.089</b> | <b>103,55</b>      |

Dari target penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp. 700.000.000,00 sampai dengan 31 Desember 2021 terealisasi sebesar Rp. 724.821.089 dengan persentase capaian sebesar 103,55 %. Jika dibandingkan dengan pendapatan PNBPN tahun lalu sebesar Rp. 751.891.087 dengan persentase 115,68%. Maka terjadi Penurunan sebesar 12,13 %, meskipun penerimaan PNBPN BBVet Maros tahun 2021 mencapai 103,55% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2020) yang persentasenya mencapai 115,68%.

## b. Keuangan

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, maka sistem pelaksanaan keuangan negara mengalami perubahan yang sangat mendasar yaitu seperti pengertian dan ruang lingkup keuangan negara dan asas-asas pengelolaan keuangan negara dengan mengacu pada perkembangan standar akuntansi di lingkungan pemerintahan. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum dibidang administrasi keuangan negara pada tingkat pemerintah pusat dan untuk memperkuat landasan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

Tahun Anggaran 2021 Balai Besar Veteriner Maros mendapat dana APBN sebesar 60.799.956.000 untuk 3 program kegiatan, terdiri dari :

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
    - Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak Sebesar Rp. 135.000.000
  2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
    - Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp. 36.017.799.000
    - Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak Rp. 6.327.500.000
    - Peningkatan Masyarakat Veteriner Rp8.841.371.000
  3. Program Dukungan Manajemen
    - Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan Rp. 9.478.316.000
- 
- Realisasi anggaran untuk program kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak dari pagu anggaran sebesar Rp. 135.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 134.804.812,00 dengan persentase sebesar (99,86%).
  - Realisasi anggaran untuk program kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 36.017.769.000,00 terealisasi sebesar Rp. 35.691.242.275,00 dengan persentase sebesar (99,09%)
  - Realisasi anggaran untuk program kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak dengan pagu anggaran sebesar Rp. 6.327.500.000,00 terealisasi sebesar Rp. 6.276.686.490,00 dengan persentase sebesar (99,20%).

- Realisasi anggaran untuk program kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner dari pagu anggaran sebesar Rp. 8.841.371.000,00 terealisasi sebesar Rp. 7.499.074.458,00 dengan persentase sebesar (84,92% ).
- Realisasi anggaran untuk program kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dari pagu anggaran sebesar Rp. 9.478.316.000,00 terealisasi sebesar Rp. 9.109.350.298,00 dengan persentase sebesar (96,11% ).

Tahun 2021 realisasi keuangan Balai Besar Veteriner Maros ditargetkan mencapai 100,00%, namun berdasarkan catatan realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun 2021 realisasi keuangan mencapai angka Rp.58.711.158.333,- atau 96,56% dari pagu anggaran sebesar Rp.60.799.956.000,-. Penyelesaian Kerugian Negara telah diselesaikan dengan tuntas. Berikut grafik Realisasi Anggaran Perbulan BBVet Maros selama T.A 2021



Grafik 1. Realisasi Anggaran Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2021

#### D. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Kondisi umum pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang dilakukan melalui berbagai kebijakan dan standarisasi sesuai dengan tugas pokok Balai Besar Veteriner Maros menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek ekonomi, aspek teknis, dan aspek fungsional. Pertumbuhan tersebut merupakan kinerja dari kebijakan yang ditempuh oleh Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021 berdasarkan road map yang telah ditetapkan sesuai RKA-

K/L tahun 2021. Nilai capaian kinerja untuk setiap indikator yang dilakukan dengan membandingkan data realisasi dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Pengukuran dan penilaian kinerja implementasi RKA-K/L tahun 2021 dilakukan setiap triwulan, sedangkan pengukuran kinerja kegiatan (Keluaran/Output) tahun 2021 dilakukan pada semester I dan II. Pengukuran Kinerja implementasi RKA-K/L tahun 2021 dilakukan terhadap Kinerja Capaian Keluaran (PK), Penyerapan Anggaran (PA), Konsistensi antara perencanaan dan implementasi (K), dan Nilai Efisiensi (NE). Pengukuran Pencapaian Keluaran (PK) RKA-K/L dilakukan dengan membandingkan realisasi volume keluaran (output) RKA-K/L dengan target volume keluaran (output) RKA-K/L.

#### **E. Capaian Kinerja Lainnya**

Pelaksanaan pembangunan Loka veteriner Papua telah selesai dilaksanakan untuk pekerjaan Lab. Vet Loka 1 unit, Rumdis 4 kopel namun masih dalam proses penyelesaian pekerjaan akhir pada Lab. Vet Loka dan pekerjaan finishing pada Rumdis Pengadaan bantuan ternak ruminansia (kambing dan sapi) 63 kelompok telah selesai 100%

#### **F. Hambatan dan Kendala**

Hambatan dan kendala yang selama ini dialami dikarenakan adanya beberapa perubahan/revisi yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, sehingga beberapa kegiatan mengalami keterlambatan pada pelaksanaannya yang disesuaikan dengan peruntukannya.

#### **G. Upaya dan Tindak Lanjut**

Mengidentifikasi kebutuhan di lapangan dan menyesuaikan kebutuhan yang urgensinya.

## IV. PENUTUP

Capaian kinerja Balai Besar Veteriner Maros tahun 2021 secara umum telah menunjukkan kinerja yang baik, dilihat dari jumlah Indikator kinerja Utama yang telah melampaui target dan capaian yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Demikian pula dengan capaian kinerja serapan keuangan yang mencapai 95,06% merupakan capaian dalam kategori baik.

Berbagai kebijakan dan upaya telah ditempuh merupakan langkah untuk mewujudkan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat melalui kegiatan Pegujian keamanan pakan/bahan pakan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis serta penjaminan produk hewan yang Aman Segar Utuh dan Halal (ASUH) dengan melakukan indentifikasi, pembinaan, pengendalian dan penanggulangan zoonosis dan pembinaan penerapan kesrawanan.

Untuk meningkatkan kinerja Balai Besar Veteriner Maros tahun 2022, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain ;

### **Saran & Masukan**

- a) Pengawasan pelaksanaan rencana aksi pencapaian target setiap indikator kinerja melalui penerapan LAKIN di BB-Vet Maros yang diukur setiap bulan melalui sistim informasi teknologi (aplikasi SIMONEV).
- b) Peningkatan pelaksanaan sistim pengendalian intern, termasuk pengelolaan resiko pelaksanaan program dan kegiatan.
- c) Peningkatan transparansi data dan informasi kepada publik untuk mendapat umpan balik.
- d) Pengaturan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan mulai dari hulu sampai ke hilir.
- e) Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.

## Lampiran 1.

## Indikator Kinerja Utama Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2021

| No | Program   | Kegiatan  | Sasaran Kegiatan   | Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan   | Target                     |             |                | Realisasi     |             |                | Capaian Kinerja (%) |          |
|----|---|---|--|--|----------------------------|-------------|----------------|---------------|-------------|----------------|---------------------|----------|
|    |   |   |  |  | Output                     | Outcome     | Anggaran (Rp)  | Output        | Outcome     | Anggaran (Rp)  | Output              | Anggaran |
| 1  | Dukungan Manajemen                                  | Dukungan Manajemen                                  | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Besar Veteriner Maros           | Peningkatan Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Balai Besar Veteriner Maros (Skala Likert 1-4) | 3,44                       | 3.44        |                | 3.45          |             |                | 100.29              | -        |
|    |   |   | Pengelolaan anggaran Balai Besar Veteriner Maros yang akuntabel dan berkualitas            | Peningkatan tata kelola anggaran Balai Besar Veteriner Maros (Persentase)                                | 700,000,000                | 700,000,000 | -              | -             | 724,821,089 | -              | 103.55              | 103.55   |
| 2  | Nilai Tambah dan Daya Saing Industri                | Pengembangan Pengelolaan dan Pemasaran Hasil ternak | Ketersediaan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan yang sesuai peruntukan (PEN) | Permanfaatan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. (%)                                       | 1 Unit                     | 1           | 135,000,000    | 1             | 1           | 134,804,812    | 100                 | 99.86    |
| 3  | Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan      | Terlaksananya Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan                               | Rasio Ternak sapi yang Estrus kembali Pasca Gangguan Reproduksi (%)                                      | 8000 Dosis                 | -           | -              | -             | -           | -              | -                   | -        |
|    |   |   |  | Rasio Ternak sapi yang Estrus kembali Pasca Gangguan Reproduksi (%) PEN                                  | 6250 Dosis (3125 akseptor) | 77.50       | 1,135,796,000  | 2422 Akseptor | 2422        | 766,276,600    | 77.50               | 77.50    |
|    |   |   |  | Peningkatan persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular (%)                           | 11.408 Sampel              | 11,408      | 32,211,472,000 | 17.344 Sampel | 17,344      | 31,959,583,322 | 152.03              | 99.22    |

|  |  |  |                    |     |               |                    |       |               |        |       |
|--|--|--|--------------------|-----|---------------|--------------------|-------|---------------|--------|-------|
| Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak | Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak               | Ternak Ruminansia Sapi Potong  | 5 Klp (100 ekor)   | 5   | 1,095,000,000 | 5 Klp (100 ekor)   | 5     | 1,045,099,750 | 100    | 95.44 |
|  |  | Ternak Ruminansia Kambing/Domba  | 58 Klp (1450 ekor) | 58  | 4,675,355,000 | 58 Klp (1450 ekor) | 58    | 4,675,021,490 | 100    | 99.99 |
| Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner                   | Peningkatan pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan | Persentase produk pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan (%) | 750 sampel         | 750 | 460,000,000   | 1.245 Sampel       | 1,245 | 458,753,450   | 166.00 | 99.73 |
|  |  | Persentase produk pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan (%) | 1 Produk           | 1   | 200,000,000   | 1 Produk           | 1     | 189,332,936   | 100    | 94.67 |
|  | Ketersediaan sarana prasarana kesehatan masyarakat veteriner                           | Pemanfaatan sarana kesehatan masyarakat veteriner (%)  | 2 Unit             | 2   | 1,853,819,000 | 2 Unit             | 2     | 1,111,487,500 | 100    | 59.96 |
|  |  | Pemanfaatan prasarana kesehatan masyarakat veteriner (%)   | 2 Unit             | 2   | 6,209,552,000 | 2 Unit             | 2     | 5,739,500,572 | 100    | 92.43 |